

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Movie Maker Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di Smp Shafta Surabaya” merupakan penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.³⁹

Berdasarkan timbulnya variabel, jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk narasi Verbal (kata-kata).⁴⁰ menurut Fajrul Hakam Chozin pada jenis ini banyak teknik yang tercakup, diantaranya teknik studi kasus, studi komparatif, penelitian survey dan lainnya.

Teknik komparatif berusaha mencari pemecahan melalui analisis hubungan, yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi

³⁹ Iqbal Hasan, *Analisa Data Dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h. 5

⁴⁰ Fajrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (Sumatra : Alpha Grafika, 1997), h.47

atau fenomena yang diteliti, dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain.⁴¹ Pendekatan melalui Teknik studi komparatif merupakan teknik yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Adanya variabel bebas berupa Media Audio Visual berbasis Movie Maker yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diteliti berupa variabel terikat tentang keaktifan belajar siswa.

Sedangkan berdasarkan datanya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *qualitative research*. Jenis penelitian ini mendasarkan dari pada usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk narasi verbal (kata-kata), yang semaksimal mungkin utuh dan menggambarkan realitas aslinya. Prosedur kerjanya tidak dimulai dari teori, melainkan dari data lapangan.⁴² Menurut Imam Bawani, adalah data-data cenderung bukan dalam bentuk angka, melainkan kata-kata. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan penggunaan data berwujud angka, bahkan menempatkannya pada tabel atau grafik statistik. Penggunaan angka-angka dalam model kualitatif tidak bersifat *inferensial* (dapat disimpulkan) sebagaimana dalam kuantitatif, melainkan tetap bersifat deskriptif.

⁴¹ Ibid, h. 62

⁴² Ibid., h. 44

B. JENIS DAN SUMBER DATA

Penggunaan istilah ‘data’ sebenarnya meminjam istilah yang lazim dipakai dalam metode penelitian kuantitatif yang biasanya berupa tabel angka. Namun, di dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.⁴³ Dalam uraian ini disebutkan bahwa data merupakan segala informasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai alat untuk menjawab masalah penelitian, baik berupa lisan, tulisan gambar atau foto. Namun tidak menutup kemungkinan dalam penelitian kualitatif terdapat informasi berupa angka-angka atau tabel statistik. Hal ini dapat dilihat dalam potongan kalimat Imam Bawani “Namun demikian, tidak menutup kemungkinan penggunaan data berwujud angka, bahkan menempatkannya pada tabel atau grafik statistik. Penggunaan angka-angka dalam model kualitatif tidak bersifat *inferensial* (dapat disimpulkan) sebagaimana dalam kuantitatif, melainkan tetap bersifat deskriptif”.

⁴³
kualitatif.html

<http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/336-metode-pengumpulan-data-penelitian->

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, dalam penelitian ini memerlukan jenis data sebagai berikut :

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar.⁴⁴ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- a. Proses Implementasi media pembelajaran audio visual movie maker
 - 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 2) Media impelentasi movie maker
 - 3) Tata ruang
- b. Sejarah berdirinya SMP SHAFTA SURABAYA
- c. Letak geografis SMP SHAFTA SURABAYA
- d. Keadaan guru, karyawan, SMP SHAFTA SURABAYA
- e. Struktur organisasi SMP SHAFTA SURABAYA

2. Sumber Data

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 83

a. Jenis Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi : sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁵ Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data utama dari berbagai refrensi. Adapun yang menjadi data primer dalam penulisan skripsi ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dalam meng-Implementasikan media pembelajaran audio visual berbasis movie maker.

2) Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang

⁴⁵ Ibid., h. 91

terlebih dahulu perlu diterliti keasliannya.⁴⁶ Menurut syarifuddin azwar, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder dan disamping itu buku-buku pendukung dari media pembelajaran, diantaranya:

- a) Yudhi Munadi, *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru.*
- b) Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfataannya.*
- c) Azhar Aryad, *Media pembelajaran.*

Selain data yang ditulis diatas, data juga dapat berupa internet dan lain-lainnya yang mempunyai relevansi dengan tema ini. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data itu diperoleh”. Adapun data dalam penelitian ini berasal dari:

- a) Literature

⁴⁶ Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Teknik*, (Bandung: Tarsito. 1998), h. 63

Yaitu bahan-bahan yang bersifat teoritis bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b) Lapangan

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terdiri dari data manusia dan sumber data non manusia.

b. Populasi Dan Sampel

Populasi maupun sampel dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai sumber data (Satori, 2009: 49).⁴⁷ Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, melainkan sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan sebagai sampel statistik, melainkan sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori, bukan membuktikan teori (Sugiyono, 2008:50).⁴⁸

Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi, karena sampel dalam penelitian kualitatif tidak menentukan kebenaran populasi. Hasil penelitian tersebut dapat ditranfer atau diterapkan pada situasi sosial, budaya dan keagamaan yang lain apabila memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial, budaya dan keagamaan pada objek

⁴⁷ H. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), ed.1, h.74

⁴⁸ Ibid., 74

penelitian.⁴⁹ Dari penjelasan yang sudah ada maka populasi dan sampel merupakan sumber data yang tidak berbentuk statik, melainkan sumber data untuk menemukan teori, sehingga data yang dihasilkan dari populasi dan sampel tidak mempengaruhi kebenaran dari sampel dan populasi.

Sampel dalam penelitian kualitatif adalah semua orang, dokumentasi dan peristiwa-peristiwa, atau suatu keadaan budaya serta agama yang diterapkan oleh peneliti untuk diobservasi, diteliti, diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan masalah penelitian.⁵⁰ Oleh karena itu penelitian kualitatif akan dihadapkan pada pilihan untuk menentukan orang yang akan dijadikan informan. Informan yang ditetapkan adalah informan yang sesuai dengan suatu kategori penelitian (unit analisis) oleh karena itu langkah yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.⁵¹

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan atau tujuan tertentu ini misalnya orang, informasn atau responden tersebut dianggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang akan diungkap dalam penelitian.⁵²

⁴⁹ Ibid., 75

⁵⁰ Ibid., 76

⁵¹ Ibid., 77

⁵² Ibid., 78

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk menentukan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data, agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid serta tidak teruji adanya penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam mengumpulkan data skripsi ini, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Tehnik Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵³ Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada. Antara lain:

- a. Sarana dan prasarana yang ada di SMP SHAFTA SURABAYA
- b. Letak geografis SMP SHAFTA SURABAYA
- c. Pelaksanaan pengajaran menggunakan Media Pembelajaran movie maker di SMP SHAFTA SURABAYA

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (yogyakarta: Andi Offset, 1991), h.136

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar dan lain-lain.⁵⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMP SHAFTA SURABAYA:

- a. Tentang profil sekolah
- b. Visi dan misi sekolah
- c. Keadaan siswa, guru, dan karyawan
- d. Struktur organisasinya
- e. Jumlah guru, karyawan dan siswa
- f. Sarana dan prasarana
- g. Dokumen nilai pelajaran PAI

3. Metode Interview /Wawancara

Wawancara atau interview adalah sesuatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi., dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan dan interview ini bersifat

⁵⁴ Ibid., h. 131

sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.⁵⁵

Adapun tehnik wawancara yang peneliti gunakan berupa tehnik wawancara semi terstruktur dan terstruktur. Tehnik semi terstruktur peneliti gunakan untuk menggali data seputar penerapan media audio visual berbasis movie maker kepada bapak H.Sugianto selaku dan Guru PAI dan kepada staf sekolah, terutama kepala sekolah untuk mengetahui keadaan sekolah. Karena tipe wawancara ini dipilih dan digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat menggali permasalahan secara terbuka. Dengan tujuan untuk menggali dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden diminta pendapatnya, dan ide-idenya agar memperoleh informasi yang lebih terbuka dan luas.⁵⁶

Tehnik wawancara terstruktur di gunakan untuk memperoleh data tentang adanya peningkatan keaktifan siswa ketika di terapkan media audio visual berbasis movie maker, tehnik ini merupakan tindak lanjut setelah adanya wawancara dengan bapak. H. Sugianto, sehingga ditentukan bahwa kelas VIIa yang kemudian akan menjadi *Purposive Sampling* dalam penelitian.

⁵⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113

⁵⁶ H. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, h.118-119

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian, kegiatan menganalisa data merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Pada penelitian ini peneliti memberikan gambaran tentang media pembelajaran audio visual yang berbasis movie maker. Dalam penelitian ini metode induktif menjadi metode yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka-angka, namun tidak menutup kemungkinan adanya data angka yang diverbalkan. Teknik analisa ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian atau dengan kata lain metode induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁷

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan tersebut kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya. Kemudian mengadakan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah penulis menafsirkan data dan mengelolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Offseat, 1989), h.66

menggunakan berbagai metode tertentu.⁵⁸ kemudian lebih lanjut Prof. DR.H. Kaelani menyebutkan bahwa adanya penafsiran juga mengambil kesimpulan dan verifikasi, dengan artian mengambil kesimpulan dan verifikasi yakni, kesimpulan itu mula-mula bersifat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih bersifat “*grounded*”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai “*intersubjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar menjamin validitas atau “*confirmability*”⁵⁹.

⁵⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosda Karya. 2008)., 157-163

⁵⁹ H. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, h.133